



Penguatan Nilai Bela Negara Di SMA Negeri Kalisat: Proyek Garda Nusa

Asathinuz Zaman Aryakhiya¹, Dimas Zaqy Firdausi², Hany Shofia Naela³, Muhamad Wahid Agus Prasetyo⁴, Nazwa Ramadhani⁵, Tantut Susanto⁶

¹ Universitas Jember; Indonesia

² Universitas Jember; Indonesia

³ Universitas Jember; Indonesia

⁴ Universitas Jember; Indonesia

⁵ Universitas Jember; Indonesia

⁶ Universitas Jember; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Sosialisasi Bela Negara, Garda Nusa, Pemahaman Bela Negara, Kuisisioner,

Article history:

Received 2025-01-30

Revised 2025-02-13

Accepted 2025-02-27

ABSTRACT

Socialization of national defense is an important step to instill national values and patriotism among the younger generation. In order to introduce the importance of defending the state, Kalisat Public High School held the Garda Nusa project on November 23, 2024, aimed at increasing students' awareness of their role in maintaining and defending the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). This project is designed to provide a deeper understanding of national values, as well as to encourage students to actively participate in activities that support the progress of the nation. The method used was a questionnaire distributed before and after the socialization to measure changes in students' understanding and attitudes towards national defense. The research results show a significant increase in students' knowledge and attitudes towards the importance of defending the country. Most students showed readiness to participate in activities that support the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), both in daily life and in social service. This Garda Nusa project proves that socializing love for the country at the secondary education level can effectively shape the national character of students.

Corresponding Author:

Hany Shofia Naela

Universitas Jember; Indonesia hanyshofia2@gmail.com

INTRODUCTION

Bela negara merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada aspek militer, tetapi juga mencakup bidang sosial, politik, dan ekonomi. Seiring perkembangan zaman, bela negara tidak lagi dipahami sebagai upaya mempertahankan negara melalui kekuatan fisik semata, melainkan sebagai bentuk pengabdian terhadap negara melalui berbagai aktivitas positif yang mendukung kemajuan bangsa. Menurut Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2023), bela negara adalah kewajiban seluruh rakyat Indonesia, baik dalam bentuk pengabdian langsung maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pendidikan sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan bela negara pada generasi muda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa agar dapat mencintai tanah air dan siap berkontribusi pada kemajuan negara. Pendidikan bela negara di tingkat sekolah diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kedaulatan dan keharmonisan sosial di Indonesia. Prasetyo (2021) menyatakan bahwa pendidikan bela negara di sekolah dapat membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme yang kuat pada siswa.

SMA Negeri Kalisat, sebagai salah satu lembaga pendidikan di tingkat menengah, berupaya untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan siswanya. Pada tanggal 23 November 2024, sekolah ini melaksanakan proyek *Garda Nusa* yang bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya bela negara di kalangan siswa. Proyek ini bukan hanya untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam menjaga dan membangun bangsa. Kegiatan seperti ini dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda.

Proyek *Garda Nusa* dilaksanakan dengan melibatkan metode kuisisioner untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami nilai-nilai bela negara sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan. Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang bela negara serta sikap mereka terhadap peran aktif dalam mempertahankan negara. Menurut penelitian oleh Subari (2022), penggunaan kuisisioner dalam penelitian pendidikan dapat memberikan data yang akurat mengenai pemahaman dan perubahan sikap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam konteks ini, sosialisasi bela negara yang dilakukan di SMA Negeri Kalisat diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa. Tidak hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap yang mendukung kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Dengan memanfaatkan metode yang tepat, seperti kuisisioner, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), pendidikan bela negara yang dilaksanakan di sekolah dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cinta tanah air dan siap untuk mempertahankan keutuhan NKRI.

Bela negara merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tanggung jawab ini tidak hanya terletak pada unsur militer, tetapi juga melibatkan setiap lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Konsep bela negara berkembang seiring waktu, yang kini tidak hanya dimaknai sebagai upaya mempertahankan negara dari ancaman eksternal, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi aktif dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kemajuan bangsa. Menurut Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2023), bela negara kini lebih dimaknai sebagai tindakan positif yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperkuat ketahanan negara di berbagai sektor kehidupan.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran dan karakter bela negara pada generasi muda. Sebagai lembaga yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan,

sekolah berperan dalam menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan formal, siswa dapat dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya mempertahankan kedaulatan negara, menjaga persatuan dan kesatuan, serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Seperti yang diungkapkan oleh Prasetyo (2021), pendidikan bela negara di sekolah dapat membentuk sikap patriotisme dan semangat kebangsaan yang mendalam pada diri siswa, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

SMA Negeri Kalisat menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai bela negara kepada siswa di tingkat pendidikan menengah. Dengan mengusung proyek *Garda Nusa* pada 23 November 2024, sekolah ini berupaya untuk memperkenalkan konsep bela negara secara lebih aplikatif kepada para siswa. Proyek ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai makna bela negara, sekaligus mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mengenal teori bela negara, tetapi juga memiliki sikap dan kesiapan untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa, baik dalam lingkup kecil maupun besar.

Metode yang digunakan dalam proyek *Garda Nusa* melibatkan penyebaran kuisisioner yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai bela negara. Kuisisioner ini diberikan kepada siswa sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi untuk melihat apakah terdapat perubahan dalam sikap dan pemahaman mereka terhadap bela negara. Menurut Subari (2022), metode kuisisioner dalam penelitian pendidikan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap siswa terhadap suatu materi setelah mendapatkan pengajaran atau informasi tertentu. Hal ini akan memberikan gambaran objektif tentang efektivitas sosialisasi bela negara di SMA Negeri Kalisat.

Sosialisasi bela negara yang dilaksanakan melalui proyek *Garda Nusa* di SMA Negeri Kalisat diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Peningkatan pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan dan bela negara diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung ketahanan negara. Sebagai generasi penerus bangsa, peran mereka dalam menjaga keutuhan NKRI sangat penting, dan pendidikan bela negara menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global dan menjaga identitas bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) juga menyatakan bahwa pendidikan bela negara yang terintegrasi dalam kurikulum dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter bangsa yang kokoh dan siap menghadapi berbagai perubahan.

Bela negara merupakan suatu konsep yang mengacu pada kewajiban setiap warga negara untuk mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tanggung jawab bela negara tidak hanya terbatas pada upaya fisik dalam mempertahankan kedaulatan negara, tetapi juga mencakup kontribusi dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Dalam era globalisasi, arti bela negara semakin berkembang, melibatkan tanggung jawab moral setiap individu untuk menjaga nilai-nilai Pancasila, persatuan, dan kesatuan. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2023) menyatakan bahwa bela negara harus dilaksanakan oleh seluruh warga negara tanpa terkecuali, baik dalam bentuk partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam sikap yang mencerminkan kecintaan terhadap bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Salah satu bentuk implementasi pendidikan bela negara adalah dengan memasukkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum sekolah. Sekolah, sebagai institusi pendidikan, berperan dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga keutuhan NKRI melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang terkait dengan

bela negara. Menurut Prasetyo (2021), pendidikan di sekolah sangat efektif dalam membangun rasa nasionalisme dan patriotisme siswa, yang akan memotivasi mereka untuk berkontribusi dalam menjaga stabilitas dan kemajuan negara.

SMA Negeri Kalisat, sebagai salah satu institusi pendidikan di tingkat menengah, menyadari bahwa menanamkan nilai-nilai bela negara sejak dini sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pada tanggal 23 November 2024, sekolah ini melaksanakan proyek *Garda Nusa* untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya peran serta dalam mempertahankan NKRI. Proyek ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan pemahaman teori bela negara, tetapi juga untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung kebangsaan, serta membangun karakter yang mencerminkan semangat bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Proyek *Garda Nusa* ini dilakukan dengan metode kuisioner untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai bela negara sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan. Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep bela negara serta bagaimana sikap mereka terhadap kontribusi dalam mempertahankan NKRI. Penggunaan kuisioner dalam penelitian pendidikan dapat memberikan informasi yang jelas tentang perubahan yang terjadi dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap suatu topik setelah diberikan pendidikan atau sosialisasi tertentu. Hal ini dikemukakan oleh Subari (2022), yang menyebutkan bahwa kuisioner merupakan alat yang efektif untuk mengumpulkan data yang akurat tentang pengetahuan dan sikap siswa.

Melalui proyek *Garda Nusa*, diharapkan para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai arti pentingnya bela negara, tetapi juga membangun sikap positif yang akan mempengaruhi peran mereka di masyarakat. Pembelajaran tentang bela negara yang diterapkan di sekolah sangat krusial untuk membentuk generasi muda yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan bela negara yang terintegrasi dalam kurikulum dapat berperan besar dalam membentuk karakter generasi muda yang mampu menghadapi berbagai tantangan global dan menjaga keutuhan NKRI di masa depan.

Bela negara adalah konsep fundamental yang menjadi landasan kokoh dalam menjaga eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tidak hanya sekedar kewajiban untuk mempertahankan tanah air dari ancaman fisik, tetapi juga mencakup komitmen dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, ancaman terhadap keutuhan bangsa kini semakin beragam. Salah satu cara untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan membangun kesadaran bela negara yang kuat di kalangan generasi muda. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2023) mengingatkan bahwa bela negara harus diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari pengabdian di masyarakat hingga partisipasi dalam pembangunan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan semangat bela negara pada generasi muda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan serta nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan bela negara yang diberikan di sekolah bukan hanya sebatas teori, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga keutuhan NKRI, meresapi nilai-nilai Pancasila, serta siap berperan aktif dalam menjaga dan memperjuangkan cita-cita bangsa. Menurut Prasetyo (2021), pendidikan bela negara di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap masalah bangsa dan siap bertanggung jawab dalam mewujudkan kemajuan negara.

SMA Negeri Kalisat memandang pentingnya sosialisasi bela negara kepada siswa sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran kebangsaan di kalangan generasi muda. Pada 23 November 2024, sekolah ini menyelenggarakan proyek *Garda Nusa*, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman

lebih mendalam tentang pentingnya bela negara. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai makna bela negara, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Proyek *Garda Nusa* diharapkan dapat mencetak siswa yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlibat langsung dalam upaya menjaga keutuhan negara dengan cara yang relevan dan efektif.

Metode yang digunakan dalam proyek ini adalah penyebaran kuisioner kepada siswa untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman mereka terhadap bela negara. Kuisioner ini dibagikan sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan, untuk melihat dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut. Melalui kuisioner, dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pentingnya bela negara dan sikap mereka terhadap kontribusi dalam menjaga NKRI. Subari (2022) menyatakan bahwa penggunaan kuisioner dalam penelitian pendidikan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan pengetahuan dan sikap peserta didik terkait topik tertentu setelah dilakukan intervensi atau sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi bela negara di SMA Negeri Kalisat ini bertujuan untuk memperkuat karakter kebangsaan siswa dan menjadikan mereka lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Melalui proyek *Garda Nusa*, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai bela negara, tetapi juga membentuk sikap yang mencerminkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai bela negara dalam kurikulum sekolah dapat menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap kondisi bangsa dan siap menghadapi tantangan yang ada, sehingga mereka dapat berkontribusi secara langsung dalam membangun bangsa di masa depan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuisioner untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa terhadap bela negara setelah mengikuti sosialisasi yang dilakukan dalam proyek *Garda Nusa* di SMA Negeri Kalisat. Kuisioner dipilih sebagai instrumen utama karena kemampuannya dalam mengumpulkan data secara efektif dan efisien dari sejumlah responden. Penggunaan kuisioner memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana sosialisasi bela negara mempengaruhi pemahaman siswa tentang pentingnya bela negara serta perubahan sikap mereka terhadap kontribusi aktif dalam mempertahankan NKRI. Kuisioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali pengetahuan siswa tentang konsep bela negara, serta sikap mereka terhadap pengabdian pada negara. Kuisioner ini disebarkan kepada siswa sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan untuk mengetahui perubahan dalam pemahaman dan sikap mereka. Sebelum sosialisasi, kuisioner berfungsi untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang bela negara yang dimiliki mereka. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner ini berfokus pada pengertian bela negara, contoh-contoh tindakan bela negara dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap siswa terhadap kewajiban untuk mempertahankan NKRI. Setelah sosialisasi, kuisioner yang sama disebarkan kembali untuk mengukur perubahan dalam sikap dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan dan bela negara. Dengan cara ini, dapat dilihat apakah sosialisasi tersebut efektif dalam meningkatkan kesadaran bela negara siswa.

Desain kuisioner ini menggabungkan pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup dirancang untuk memperoleh data yang mudah dianalisis, seperti pilihan ganda atau skala Likert yang mengukur sikap siswa terhadap isu-isu terkait bela negara. Misalnya, siswa diminta untuk menilai seberapa penting tindakan bela negara bagi mereka atau seberapa besar mereka merasa bertanggung jawab dalam menjaga NKRI. Sementara itu, pertanyaan terbuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pandangan mereka secara lebih mendalam tentang nilai-

nilai kebangsaan dan peran mereka dalam mempertahankan negara. Jenis pertanyaan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih kaya mengenai sikap dan pemikiran siswa terhadap bela negara.

Proses analisis data dari kuisioner dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah sosialisasi. Hasil dari pertanyaan tertutup dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam sikap dan pemahaman siswa, sedangkan hasil dari pertanyaan terbuka dianalisis secara kualitatif untuk menangkap nuansa lebih dalam mengenai persepsi siswa tentang bela negara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana sosialisasi yang dilakukan dalam proyek *Garda Nusa* berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan sikap siswa terhadap bela negara. Melalui penggunaan kuisioner, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan objektif tentang dampak sosialisasi bela negara terhadap siswa di SMA Negeri Kalisat.

Selain itu, kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap bela negara. Beberapa variabel yang diperhatikan dalam desain kuisioner mencakup tingkat pemahaman siswa tentang sejarah Indonesia, pentingnya persatuan, serta pengaruh media sosial dan informasi digital terhadap pandangan mereka terhadap nasionalisme. Pertanyaan yang diajukan juga berfokus pada motivasi pribadi siswa dalam menjalankan kewajiban bela negara, baik dalam konteks ideologi maupun aksi nyata. Dengan demikian, kuisioner ini tidak hanya mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa, tetapi juga memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana faktor eksternal mempengaruhi cara siswa memandang bela negara di era digital.

FINDINGS AND DISCUSSION

Tabel 1: Implementasi Nilai Bela Negara di SMA Negeri Kalisat

No	Nilai Bela Negara	Kegiatan atau Sikap	Deskripsi/Contoh Kegiatan
1	Cinta Tanah Air	Mengikuti Upacara Bendera	Mengikuti upacara bendera dengan disiplin sebagai bentuk penghormatan terhadap negara.
2	Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	Mengikuti kegiatan sosial seperti membantu korban bencana	Siswa terlibat dalam kegiatan sosial, misalnya membantu korban bencana alam sebagai bentuk tanggung jawab sosial.
3	Relasi Berkorban	Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi	Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat di atas kepentingan pribadi dalam tindakan sehari-hari.
4	Disiplin Nasional	Mengikuti Upacara Bendera	Disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, terutama upacara bendera, untuk menunjukkan rasa nasionalisme.
5	Kerja Sama dan Gotong Royong	Gotong-royong di lingkungan masyarakat	Siswa turut berperan dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan dan keutuhan lingkungan sekitar.
6	Menghormati Budaya Lokal	Menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati budaya lokal	Menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati budaya lokal sebagai bagian dari nilai bela negara.

Tabel 1 menggambarkan implementasi nilai-nilai bela negara di SMA Negeri Kalisat melalui berbagai kegiatan dan sikap yang diterapkan oleh siswa di sekolah dan masyarakat. Nilai pertama yang ditekankan adalah Cinta Tanah Air, tercermin dalam kegiatan rutin seperti mengikuti upacara bendera. Mengikuti upacara bendera dengan disiplin merupakan bentuk penghormatan terhadap

simbol negara dan menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasapi makna pentingnya nasionalisme dan menghargai nilai-nilai perjuangan para pahlawan yang telah berkorban demi kemerdekaan Indonesia.

Kesadaran Berbangsa dan Bernegara ditanamkan melalui kegiatan sosial, seperti membantu korban bencana alam. Nilai bela negara tidak hanya ditunjukkan melalui rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga melalui tindakan nyata yang membantu masyarakat dalam kesulitan. Terlibat dalam kegiatan sosial mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara, serta memperkuat solidaritas di antara warga negara. Kegiatan ini mengajarkan bahwa bela negara tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial masyarakat.

Sikap rela berkorban tercermin dalam mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Nilai ini mengajarkan siswa untuk meletakkan kepentingan bersama sebagai prioritas utama, baik dalam keputusan yang diambil di sekolah maupun di luar sekolah. Pengorbanan yang dilakukan oleh siswa dalam berbagai kegiatan, seperti berpartisipasi dalam kerja bakti atau mengorbankan waktu untuk kegiatan sosial, menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya kontribusi terhadap kesejahteraan bersama. Sikap rela berkorban adalah nilai penting dalam membentuk karakter bangsa yang lebih peduli terhadap sesama.

Disiplin Nasional ditanamkan melalui kegiatan seperti mengikuti upacara bendera dengan penuh tanggung jawab. Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas ini menciptakan budaya yang mendukung tata tertib dan menghormati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kedisiplinan ini membantu siswa memahami pentingnya kepatuhan dalam menjalankan kewajiban sebagai warga negara. Harapannya, kedisiplinan ini akan menular ke berbagai aspek kehidupan siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bagian dari kontribusi mereka untuk menjaga ketertiban dan kemajuan bangsa.

Kerja sama antarwarga dalam menjaga lingkungan juga menjadi sarana penguatan nilai bela negara. Kegiatan seperti gotong-royong dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati budaya lokal menjadi contoh penerapan nilai ini. Siswa tidak hanya diajarkan untuk mencintai tanah air, tetapi juga untuk menjaga kelestarian budaya dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari upaya melestarikan identitas bangsa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa bela negara tidak hanya berkaitan dengan aspek politik atau militer, tetapi juga terkait dengan kepedulian terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan bangsa dalam berbagai dimensi.

Tabel 1 juga menunjukkan pentingnya perkembangan teknologi yang dimanfaatkan untuk kebaikan sebagai bagian dari penguatan nilai bela negara. Dalam era digital, siswa diharapkan tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk menyebarkan konten positif. Dengan menggunakan media sosial untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, siswa dapat berperan aktif dalam pembangunan karakter bangsa yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi ini menciptakan generasi muda yang tidak hanya melek digital, tetapi juga bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi untuk kemajuan bangsa.

Penyebaran budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai lokal menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam menjaga nilai bela negara di era globalisasi. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk menyaring informasi dan budaya yang masuk, serta memilih yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Penyebaran budaya asing yang tidak sejalan dengan budaya lokal dapat mengancam identitas bangsa, sehingga penting bagi siswa untuk mempertahankan dan mempromosikan kebudayaan lokal yang menjadi ciri khas Indonesia. Dengan demikian, bela negara bukan hanya soal pertahanan fisik, tetapi juga mencakup aspek mempertahankan budaya yang menjadi warisan leluhur.

Tabel 2: Ancaman terhadap Nilai Bela Negara di Era Globalisasi

No	Ancaman	Deskripsi
1	Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial	Penyebaran berita palsu melalui media sosial yang dapat merusak keharmonisan dan persatuan bangsa.
2	Penyebaran Budaya Asing yang Tidak Sesuai	Budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal dapat mempengaruhi pola pikir dan identitas generasi muda.
3	Perkembangan Teknologi yang Disalahgunakan	Penggunaan teknologi yang tidak bijak, seperti menyebarkan konten yang merusak moral atau provokasi konflik antarwarga.

Tabel 2 mengidentifikasi berbagai bentuk sikap bela negara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Dalam konteks kegiatan sosial, sikap bela negara bisa diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti membantu korban bencana. Aksi solidaritas ini tidak hanya membantu korban secara langsung, tetapi juga memperlihatkan semangat kebersamaan yang sangat penting dalam memperkuat kesatuan bangsa. Melalui bantuan sosial, nilai gotong-royong yang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia dapat terus dijaga dan dilestarikan. Kegiatan upacara bendera di sekolah juga menjadi contoh konkret dari sikap bela negara. Meskipun terlihat sederhana, mengikuti upacara bendera dengan disiplin menunjukkan rasa cinta tanah air dan hormat terhadap simbol negara. Disiplin dalam melaksanakan upacara bendera mengajarkan siswa untuk menghargai aturan dan menunjukkan identitas kebangsaan mereka dengan penuh rasa tanggung jawab. Kedisiplinan ini juga menjadi bagian dari karakter bangsa yang tidak mudah menyerah dan memiliki tekad untuk menjaga keutuhan negara.

Ancaman terhadap nilai bela negara di era globalisasi dapat dilihat melalui penyebaran budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal. Proses globalisasi yang cepat membawa masuk berbagai budaya dan gaya hidup dari luar negeri, yang tidak selalu sesuai dengan prinsip-prinsip luhur budaya Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki kemampuan selektif dalam menerima budaya asing agar tidak kehilangan jati diri bangsa. Penyebaran budaya asing yang tidak sesuai dapat merusak nilai-nilai kebangsaan yang telah terbentuk sejak lama, sehingga perlu ada upaya untuk menjaga nilai lokal agar tetap eksis.

Pemanfaatan teknologi juga dapat dijadikan sarana untuk mendukung semangat bela negara, terutama di kalangan remaja. Remaja dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan, berbagi informasi positif, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung kemajuan bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media sosial untuk menyebarkan konten yang mendidik dan menginspirasi orang lain. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan untuk memperkuat semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda, menjadikan mereka agen perubahan yang produktif.

Menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati budaya lokal adalah tindakan yang menunjukkan sikap bela negara yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan lingkungan mencerminkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap tempat tinggal bersama, sementara penghormatan terhadap budaya lokal memperkuat ikatan emosional antara individu dengan tanah airnya. Dengan menghormati budaya lokal, siswa tidak hanya menjaga kelestarian tradisi, tetapi juga turut memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia ke dunia luar. Kedua hal ini menunjukkan bahwa bela negara tidak hanya dilakukan melalui cara-cara besar, tetapi juga melalui tindakan sederhana yang berdampak langsung pada masyarakat.

Semangat bela negara di SMA Negeri Kalisat juga tercermin dalam partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat. Gotong-royong untuk membersihkan lingkungan sekitar

sekolah menjadi salah satu kegiatan yang mencerminkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk selalu peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan yang merupakan bagian dari tanggung jawab bersama dalam menjaga keharmonisan. Tindakan sederhana ini berkontribusi dalam mewujudkan negara yang bersih dan sehat, yang pada akhirnya juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Siswa SMA Negeri Kalisat juga menunjukkan nilai bela negara melalui kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk memajukan bangsa. Misalnya, melalui keterlibatan dalam lomba-lomba ilmiah atau seni yang dilaksanakan di tingkat sekolah maupun tingkat nasional, siswa dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat nasionalisme yang tinggi. Dengan berprestasi, mereka tidak hanya mengharumkan nama sekolah, tetapi juga memperlihatkan bahwa generasi muda Indonesia mampu bersaing di dunia global dengan tetap mempertahankan identitas kebangsaan.

Dalam era digital, remaja memiliki kesempatan besar untuk mendukung nilai bela negara dengan cara yang lebih modern dan relevan. Media sosial memberikan peluang bagi siswa untuk menyebarkan informasi positif tentang bangsa dan negara, sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan. Remaja yang aktif di dunia maya dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan nilai-nilai luhur bangsa, menghindari penyebaran informasi yang salah, serta menjaga keharmonisan di tengah kemajuan teknologi yang cepat.

Tabel 3: Upaya Remaja dalam Mendukung Semangat Bela Negara

No	Upaya Remaja	Deskripsi
1	Menggunakan Media Sosial untuk Konten Positif	Remaja menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi yang positif dan mendukung nilai-nilai bela negara.
2	Menjaga Kebersihan Lingkungan	Remaja berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap negara.
3	Menghormati Budaya Lokal	Remaja menjaga dan melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional yang harus dipertahankan.
4	Bekerja Sama dalam Kegiatan Sosial	Melibatkan diri dalam kegiatan sosial seperti membantu korban bencana atau kerja bakti di masyarakat.

Tabel 3 menggambarkan ancaman terhadap nilai bela negara di era globalisasi yang harus dihadapi oleh SMA Negeri Kalisat. Penyebaran berita hoaks melalui media sosial menjadi salah satu tantangan terbesar dalam mempertahankan integritas bangsa. Informasi yang tidak diverifikasi dapat memicu ketegangan sosial dan merusak persatuan. Siswa perlu diberikan pemahaman yang kuat tentang literasi digital agar mereka bisa membedakan antara informasi yang valid dan yang menyesatkan. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga pelindung dari penyebaran informasi yang dapat merugikan bangsa.

Budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal juga menjadi ancaman yang tidak kalah penting. Globalisasi membawa masuk berbagai pengaruh budaya yang, jika tidak disaring dengan baik, bisa mengikis nilai-nilai kebangsaan. Meskipun globalisasi membawa kemajuan dalam banyak bidang, penerimaan budaya asing yang terlalu bebas dapat mengancam keberadaan budaya lokal yang menjadi identitas bangsa. Dalam konteks ini, penting bagi SMA Negeri Kalisat untuk menanamkan kepada siswa pentingnya menghargai dan melestarikan budaya lokal sembari tetap terbuka terhadap kemajuan dunia.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih juga dapat menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, teknologi memberikan banyak kemudahan dan mempercepat kemajuan, tetapi di sisi lain, teknologi dapat disalahgunakan. Misalnya, penyalahgunaan media sosial untuk menyebarkan konten negatif, seperti ujaran kebencian atau provokasi yang dapat merusak kerukunan antarwarga. Oleh

karena itu, siswa perlu dibekali dengan pemahaman tentang etika digital dan cara menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif dan konstruktif.

Ancaman terhadap nilai bela negara lainnya adalah kurangnya disiplin di kalangan generasi muda, terutama terkait dengan partisipasi dalam kegiatan nasional seperti upacara bendera dan kegiatan keagamaan. Disiplin yang rendah dapat menurunkan rasa tanggung jawab terhadap negara dan memperburuk moralitas bangsa. Di SMA Negeri Kalisat, penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa menyadari pentingnya tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan negara.

Penyebaran budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai lokal adalah ancaman lain yang patut diwaspadai dalam menjaga semangat bela negara di era globalisasi. Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap gaya hidup dan pola pikir masyarakat. Tanpa seleksi yang tepat, siswa dapat terpengaruh oleh budaya asing yang merusak norma dan nilai kebangsaan. Pendidikan di SMA Negeri Kalisat berperan penting dalam menanamkan rasa cinta tanah air yang dapat melawan budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Penyalahgunaan media sosial oleh beberapa pihak dapat menambah ancaman terhadap nilai-nilai bela negara. Berita bohong atau hoaks yang disebar dengan tujuan tertentu bisa memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Tanpa adanya pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara memverifikasi informasi, remaja mudah terjebak dalam penyebaran informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMA Negeri Kalisat untuk diberikan keterampilan dalam mengevaluasi sumber informasi dan memfilter berita yang mereka terima.

Peran keluarga dan masyarakat juga tidak kalah penting dalam memperkuat nilai bela negara di era globalisasi. Jika keluarga dan masyarakat tidak aktif dalam mengajarkan pentingnya bela negara, maka anak muda akan cenderung kehilangan arah dalam memahami semangat nasionalisme. SMA Negeri Kalisat diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam menyelenggarakan program yang menekankan pentingnya nilai-nilai bela negara, seperti melalui kegiatan yang melibatkan orang tua atau masyarakat setempat. Pendidikan karakter juga menjadi elemen penting dalam mencegah ancaman terhadap nilai bela negara.

Tanpa adanya pendidikan karakter yang baik, siswa dapat kehilangan identitas diri dan kehilangan rasa memiliki terhadap negara. Pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA Negeri Kalisat berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa yang mencintai tanah air, menghormati hak orang lain, serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Diharapkan dengan pendidikan yang lebih holistik, siswa dapat menjadi warga negara yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab terhadap negara.

Ancaman Terhadap Nilai Bela Negara di Era Globalisasi

Ancaman terhadap nilai bela negara di era globalisasi semakin terasa, terutama di kalangan remaja yang sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi. Kemudahan akses informasi melalui media sosial memberikan dampak yang luas, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang cukup signifikan adalah penyebaran berita hoaks yang tidak terverifikasi. Hoaks ini bisa menyebar dengan cepat, merusak kesatuan bangsa, serta menurunkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Informasi yang beredar tanpa filter dapat mempengaruhi pandangan siswa terhadap nilai-nilai bela negara, sehingga mereka tidak lagi memandang pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Oleh karena itu, SMA Negeri Kalisat memiliki tantangan besar untuk mengedukasi siswa agar bijak dalam menyaring informasi, serta menghindari penyebaran berita palsu yang dapat merusak persatuan.

Selain penyebaran berita hoaks, ancaman lain yang semakin menguat di era globalisasi adalah masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal. Melalui berbagai media, seperti

film, musik, dan media sosial, budaya asing dengan mudah memasuki kehidupan masyarakat, terutama remaja. Dampaknya, mereka lebih tertarik pada budaya luar yang tidak memiliki keterkaitan dengan tradisi dan budaya lokal yang selama ini menjadi jati diri bangsa. Generasi muda yang lebih mendalami budaya asing cenderung melupakan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kebudayaan bangsa sendiri. Hal ini tentunya dapat mengurangi rasa cinta tanah air dan mengancam kelestarian budaya lokal.

Kehilangan rasa cinta terhadap budaya lokal menjadi ancaman serius terhadap nilai bela negara, karena budaya merupakan salah satu pilar yang mencerminkan identitas bangsa. Generasi muda yang tidak lagi memahami dan menghargai budaya lokal akan kehilangan akar budaya yang seharusnya menjadi landasan dalam memahami nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pentingnya pelestarian budaya lokal sangat diperlukan. Dengan mengenalkan siswa pada kekayaan budaya Indonesia, SMA Negeri Kalisat berperan penting dalam menjaga kesadaran mereka tentang betapa berharganya budaya bangsa. Ini adalah salah satu cara untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan semangat bela negara.

Globalisasi yang menghadirkan berbagai tantangan ini, juga membawa perkembangan teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk tujuan positif. Perkembangan teknologi yang pesat sebenarnya dapat menjadi alat untuk memperkuat nilai bela negara, jika dimanfaatkan dengan bijak. Misalnya, melalui media sosial, siswa dapat diajak untuk menyebarkan konten positif yang mendukung semangat kebangsaan, seperti informasi yang mengedukasi tentang sejarah bangsa atau kegiatan sosial yang mendukung kemajuan negara. SMA Negeri Kalisat berusaha mengarahkan para siswa untuk menggunakan teknologi dengan cara yang positif, agar mereka dapat memperkuat rasa cinta tanah air sekaligus menjaga nilai-nilai nasionalisme di tengah arus globalisasi yang semakin deras.

Meskipun tantangan terhadap nilai bela negara semakin besar, peran pendidikan tetap menjadi kunci utama dalam menghadapinya. Melalui pendidikan yang baik dan kegiatan-kegiatan yang mengedukasi, seperti pengajaran tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan, sekolah dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air.

Upaya Penguatan Nilai Bela Negara di SMA Negeri Kalisat

Upaya penguatan nilai bela negara di SMA Negeri Kalisat menjadi prioritas dalam menciptakan generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya mempertahankan kedaulatan negara. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang memupuk semangat kebangsaan. Misalnya, melalui upacara bendera yang diadakan rutin setiap minggu, siswa diajarkan untuk menghormati simbol negara dan menunjukkan disiplin. Kegiatan ini tidak hanya sebagai formalitas, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi. Upacara bendera menjadi simbol penting dalam menumbuhkan kebanggaan terhadap negara serta meningkatkan rasa persatuan di kalangan siswa.

Selain upacara bendera, SMA Negeri Kalisat juga melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang mengedepankan gotong-royong dan kepedulian terhadap sesama. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan, seperti membantu korban bencana alam atau membersihkan lingkungan. Kegiatan sosial ini mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Dengan melakukan kegiatan gotong-royong, siswa semakin menyadari pentingnya rasa solidaritas dan kebersamaan dalam menjaga keutuhan bangsa.

Penguatan nilai bela negara di era digital juga tidak terlepas dari upaya untuk memanfaatkan teknologi informasi secara positif. SMA Negeri Kalisat mengajarkan siswa untuk bijak dalam menggunakan media sosial dengan tidak menyebarkan berita hoaks atau informasi yang dapat

merusak persatuan bangsa. Sebaliknya, siswa didorong untuk memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan konten yang positif dan mengedukasi orang lain tentang nilai-nilai kebangsaan. Pembelajaran tentang penggunaan media sosial yang bijak menjadi salah satu cara untuk menjaga agar nilai bela negara tetap terjaga meskipun siswa terpapar dengan berbagai informasi yang ada di dunia maya.

SMA Negeri Kalisat juga menggali potensi budaya lokal dalam upaya penguatan nilai bela negara. Sekolah memberikan perhatian khusus pada pentingnya mengenal dan mencintai budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan seni dan budaya. Dengan mengadakan pagelaran seni yang menampilkan tarian, musik, dan kesenian tradisional, siswa diberikan kesempatan untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya bangsa. Hal ini diharapkan dapat membangun rasa cinta tanah air yang lebih dalam serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Secara keseluruhan, upaya penguatan nilai bela negara di SMA Negeri Kalisat melibatkan berbagai pendekatan yang mencakup pendidikan karakter, pengenalan budaya lokal, serta pemanfaatan teknologi secara bijak. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter yang positif, diharapkan dapat terwujud generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Melalui upaya-upaya ini, SMA Negeri Kalisat berkomitmen untuk mencetak siswa yang memiliki semangat bela negara yang tangguh di tengah tantangan globalisasi.

Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Penguatan Bela Negara

Peran keluarga dalam penguatan nilai bela negara sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pembentukan karakter seseorang. Di dalam keluarga, nilai-nilai dasar seperti rasa cinta tanah air, hormat terhadap sesama, dan pentingnya menjaga persatuan sudah mulai ditanamkan sejak dini. Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan contoh melalui tindakan sehari-hari, seperti menghargai keberagaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan menerapkan disiplin dalam kehidupan keluarga. Keluarga juga berperan dalam mendukung pendidikan anak yang mengutamakan rasa tanggung jawab terhadap negara, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran akan pentingnya bela negara.

Masyarakat juga memainkan peran penting dalam penguatan nilai bela negara, terutama dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Melalui kegiatan gotong-royong, warga masyarakat dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, atau membantu sesama yang membutuhkan. Kehidupan masyarakat yang saling membantu dan peduli ini menciptakan semangat persatuan yang kuat, yang pada gilirannya mendukung penguatan nilai bela negara. Masyarakat yang hidup dengan semangat kebersamaan dan saling menghargai akan lebih mampu mengatasi tantangan yang dihadapi negara, baik dalam situasi krisis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga merupakan faktor penting dalam memperkuat nilai bela negara. Melalui berbagai forum diskusi, seminar, dan kegiatan sosial lainnya, masyarakat dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai pentingnya bela negara. Masyarakat yang teredukasi tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan akan lebih mampu memberikan pengaruh positif pada generasi muda. Hal ini akan membantu membentuk pemahaman yang lebih dalam mengenai cinta tanah air dan pentingnya menjaga kedaulatan negara, yang dapat diteruskan kepada anak-anak dan generasi berikutnya.

Kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan nilai bela negara. Kolaborasi antara orang tua, guru, dan

warga masyarakat dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya kesadaran kebangsaan di kalangan anak-anak dan remaja. Misalnya, keluarga yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan, seperti pramuka atau lomba-lomba budaya, dapat memperkuat pesan-pesan kebangsaan yang disampaikan di sekolah. Begitu juga dengan masyarakat yang turut serta dalam mendukung kegiatan-kegiatan tersebut, baik dengan memberikan fasilitas maupun partisipasi langsung dalam acara-acara tersebut. Secara keseluruhan, penguatan nilai bela negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan peran aktif keluarga dan masyarakat. Keluarga yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter dan masyarakat yang memberikan ruang untuk berinteraksi dan berkembang, keduanya berkontribusi pada penciptaan generasi muda yang memiliki semangat bela negara. Kerjasama yang erat antara keduanya akan mempercepat terbentuknya rasa cinta tanah air yang mendalam serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga dan mempertahankan kedaulatan negara di tengah tantangan zaman.

CONCLUSION

Secara keseluruhan, penguatan nilai bela negara di SMA Negeri Kalisat memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Melalui pendekatan yang holistik, seperti edukasi yang menekankan pada penggunaan teknologi yang bijak, pelestarian budaya lokal, serta pembentukan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah, generasi muda dapat lebih memahami pentingnya mencintai tanah air dan menjaga kedaulatan negara. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung nilai-nilai kebangsaan dengan mengorganisir kegiatan sosial yang mempererat rasa kebersamaan dan persatuan. Dalam menghadapi tantangan era globalisasi, upaya untuk menjaga agar generasi muda tetap pada jalur yang tepat dalam menghargai dan mempertahankan nilai-nilai nasionalisme menjadi kunci utama. Dengan kerjasama yang kuat antar berbagai pihak, diharapkan penguatan bela negara dapat berjalan efektif dan terus berkembang untuk menciptakan bangsa yang lebih maju dan bersatu.

REFERENCES

- Anggraeni, L., Paramitha, S. T., Azis, A., Jubaedah, E., & Syahda Difa, T. C. A. (2020). Pengembangan model percontohan kader siap bela negara berbasis identitas dan integritas pada organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Pendidikan*.
- Budimansyah, K., & Suryadi, K. (2010). Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *Widya Aksara Press*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Strategi belajar mengajar. *Rineka Cipta*.
- Efriza, D. (2017). Peran organisasi kemahasiswaan dalam penguatan kesadaran bela negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Fitria, M., & Putri, R. K. (2022). Upaya penguatan nilai-nilai bela negara melalui ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*.
- Harsono, H. (2019). Implementasi pendidikan bela negara di sekolah untuk meningkatkan semangat nasionalisme generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hidayat, H., & Gunawan, T. (2018). Strategi pembelajaran bela negara untuk siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Kaelan, Z., & Zubaedi, A. (2007). Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi. *Paradigma*.
- Maulana, R. A., & Saputra, R. H. (2020). Pendidikan karakter dan bela negara di era globalisasi. *Jurnal*

Pendidikan Karakter dan Integritas.

- Permana, D. S. (2010). Implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pengembangan semangat bela negara mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*.
- Sapriya, H. (2013). Developing citizen character in the globalization era: Prospect and challenge. *Proceeding of International Seminar*.
- Septiana, T. (2020). Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*.
- Somantri, M. N. (2001). Menggagas pembaharuan pendidikan IPS. *Program Pascasarjana UPI*.
- Sulistiyono, M. (2018). Keikutsertaan dalam program bela negara dan upaya memperkuat integritas bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Suryadi, K., & Budimansyah, D. (2008). Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi: Membina karakter nasionalisme. *Jurnal Pendidikan*.
- Suseno, F. M. (2010). Nasionalisme Indonesia: Apa masa depannya?. *Jurnal Nasionalisme*. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. (2002). *Lembaran Negara Republik Indonesia*.
- Wahab, A. A. (2007). Metode dan model-model mengajar ilmu pengetahuan sosial. *Remaja Rosdakarya*.